KR-Driyanto

Kajari Purwokerto memantau pelaksanaan vaksin di halaman belakang Kantor Kejari setempat.

DI KEJARI PURWOKERTO

Sudah Vaksinasi 750 Orang

BANYUMAS (KR) - Sebagai upaya membantu pemerintah dalam percepatan vakinasasi Covid-19, Kejaksaan Negeri (Kejari) Purwokerto sudah mevaksin 750 orang. Vaksinasi dilakukan seminggu sekali, dengan sasaran masyarakat umum. "Dari 750 orang itu, mayoritas warga umum di Banyumas. Pada periode ini lebih dari 150 orang yang mengikuti vaksinasi," kata Kepala Kejari (Kajari) Purwokerto Sunarwan SH MHum saat memantau pelaksanaan vaksin periode IV di halaman Kejari setempat, belum lama ini.

Eka Riyanti (35) warga Kelurahan Pabuaran, Purwokerto Utara, yang mengikuti vaksinasi menyatakan terimakasih kepada Kejari Purwokerto yang mefasilitasi vaksinasi. "Saya sudah lama ingin vaksin, namun ketika mendaftar di beberapa instansi selalu sudah memenuhi kuota. Baru hari ini bisa ikut vaksinasi Covid-19," ungkapnya. **(Dri)**

DIGELAR OLEH PDIP BANJARNEGARA

Warga Antusias Ikuti Vaksinasi

BANJARNEGARA (KR) - Vaksinasi massal dilaksanakan oleh DPC PDI Perjuangan Banjarnegara bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara, Kamis (26/8) lalu di aula sekretariat DPC Jalan Kardjono Parakancanggah. Ratusan warga antusias mengikuti vaskinasi massal tersebut.

Ketua DPC PDIP Banjarnegara, H Nuryanto melalui Wakil Ketua DPC Bidang Kehormatan, Bangun Yutikno mengatakan, peserta vaksinasi berjumlah 450 orang. "Sebagian dari mereka berasal dari kecamatan-kecamatan yang dikoordinir oleh PAC. Selebihnya warga Parakancanggah dan sekitarnya," jelasnya.

Menurut Bangun Yutikno, melalui kegiatan tersebut, DPC PDI Perjuangan ikut mendukung program pemerintah dalam percepatan vaksinasi menuju Indonesia Sehat dan bebas Covid-19. "Kami berharap, dengan kegiatan ini termasuk kegiatan sosial lainnya seperti pembagian bantuan sembako yang sudah dan masih kami lakukan dapat dirasakan langsung bagi warga, terutama wong cilik," tandasnya. **(Mad)**

TERKAIT LARANGAN JEBAKAN TIKUS LISTRIK

Pemkab Sragen Gagas Raperda

SRAGEN (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sragen menggagas rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang larangan pemasangan jebakan tikus listrik. Hal ini didasari banyaknya korban yang berjatuhan akibat pemasangan jebakan tikus listrik di wilayah Sragen.

Bupati Sragen, Kusdinar Untung Yuni Sukowati mengatakan, harus ada regulasi tegas untuk menghentikan praktik pemasangan jebakan tikus yang dialiri listrik tersebut. Petani yang nekat memasang jebakan listrik harus diberi sanksi tegas berupa denda agar ada efek jera. "Kami akan siapkan regulasi berupa peraturan daerah supaya tidak ada lagi korban. Selama ini kami sudah sosialisasi, tetapi ternyata masih saja petani nekat memasang jebakan tikus itu," tandas Yuni, barubaru ini.

Menurutnya, selama kurun 2020 sampai Agustus 2021 tercatat 20 petani meninggal dunia karena terkena jebakan tikus beraliran listrik. Kasus jebakan tikus terakhir menimpa warga Desa/Kecamatan Tanon. Suparlan (69) tewas tersetrum aliran listrik pada jebakan tikus saat hendak mematikan aliran listrik pada pukul 05.45 WIB.

"Nantinya pemasang jebakan tikus harus didenda agar tidak ada lagi yang

KR-Said Masykuri

K Untung Yuni Sukowati

berani memasangnya. Ini pemikiran saya, yang nantinya bisa ditindaklanjuti dalam bentuk Perda. Selama ini kami sudah banyak berusaha supaya tidak memunculkan korban baru, tetapi petani masih ada yang nekat sehingga masih terjadi korban baru," ungkap Yuni.

Yuni mengaku Pemkab Sragen sudah banyak melakukan upaya antisipasi dan sosialisasi. Dia menerangkan sosialisasi dilakukan *door to door* dan keliling di desa-desa sampai membuat peraturan bupati. Dia mengaku tidak habis pikir, karena masih ada petani yang jadi korban jebakan tikus.

"Perbup yang ada belum mengatur soal denda karena perbup tidak mengatur sanksi itu. Makanya harus dibuatkan Perda agar ada aturan yang mengikat. Kalau tidak ada aturan itu, seolah-olah masyarakat menganggap tidak ada hukumannya sehingga masih nekat. Mereka nekat itu karena kebutuhan untuk membasmi tikus," papar Yuni.

Manajer ULP PLN Sragen, Mahfud Sungadi mengaku berencana melakukan mitigasi awal untuk pengumpulan data dan pemetaan tentang jumlah jaringan listrik yang masuk sawah dan jumlah petani yang menggunakan jebakan tikus berlistrik. "Nantinya masih ada rapat lanjutan. Tidak semua jebakan tikus itu mengambil listrik dari jaringan PLN tetapi lebih banyak yang mengambil sumber listrik dari genset. Fungsi listrik PLN hanya untuk penyedotan air irigasi dari sumur dalam supaya produktivitas pertanian terjaga," jelasanya. **(Sam)**

DAMPAK COVID-19 DI SUKOHARJO

500 Anak Jadi Yatim dan Yatim Piatu

SUKOHARJO (KR) - Pandemi Covid-19 sejak 2020 lalu hingga 2021 ini telah mengakibatkan sekitar 500 anak di Kabupaten Sukoharjo menjadi yatim, piatu, dan yatim piatu, karena orang tua mereka meninggal terpapar virus korona. Dari sekitar 500 anak itu, ada 31 anak menjadi yatim piatu.

Kepala Dinas Pemberdayaan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sukoharjo, Proboningsih Dwi Danarti mengatakan sekitar 500 anak tersebut berusia di bawah 18 tahun.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, Pemkab Sukoharjo sudah selesai melakukan pendataan terhadap anak yatim piatu karena orangtuanya meninggal dunia akibat terpapar virus korona. Pemkab Sukoharjo berkomitmen membantu masyarakat dan anak yatim piatu dit engah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Menurut Bupati, 31 anak yatim piatu terdata berasal dari 12 kecamatan. Mereka sekolah mulai tingkat SD hingga SMA. Kondisi nereka saat ini menjadi prioritas perhatian Pemkab Sukoharjo. Untuk itu, Pemkab Sukoharjo langsung bergerak memberikan perhatian kepada 31 anak yatim piatu tersebut. Rencananya 31 anak yatim piatu akan dimasukkan dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sehingga ke depan bisa mendapatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) maupun Kartu Indonesia Pintar (KIP). "Kami juga akan mengusulkan ke pusat agar 31 anak yatim piatu tersebut masuk mendapatkan KIS atau KIP," tandasnya.

Bupati berharap setelah 31 anak yatim piatu tersebut masuk DTKS bisa mengakses setiap bantuan, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Pemkab Sukoharjo bersama Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sukoharjo juga terus menyalurkan bantuan kepada anak-anak tersebut. Camat yang warganya ada anak yatim, piatu dan yatim piatu karena terdampak Covid-19, juga diminta proaktif melapor ke Pemkab dan akan ditindaklanjuti.

Ketua Baznas Sukoharjo Sardiyono mengatakan, sejak Januari hingga Juni 2021 pihaknya sudah menyalurkan bantuan sekitar Rp 1 miliar. Rata-rata bantuan diberikan terkait dampak pandemi Covid-19. Bentuk bantuan yang sudah disalurkan berupa APD, hand sanitizer, paket sembako dan bantuan biaya pendidikan. **(Mam)**

HUKUM

KASUS PEREDARAN SABU-SABU

Lokasi Transaksi Bergeser ke Pelosok

KARANGANYAR (KR) - Tiga tersangka kasus peredaran sabu-sabu ditangkap petugas Polres Karanganyar Minggu (29/8) dini hari. Mereka digerebek di sebuah rumah wilayah Jumapolo. KBO Sat Narkoba Polres Karanganyar, Ipda Sri Hajar Budianto, mengatakan tiga tersangka berinisial ED warga Jumapolo, B dan P warga Girimarto Wonogiri.

Dalam penggerebekan itu, patroli beranggota tiga orang Polwan. Awalnya, petugas mendapat informasi bahwa di rumah ED bakal berlangsung transaksi sabu-sabu sekaligus tempat berpesta barang haram tersebut. Kemudian ditindaklanjuti dengan penggerebekan.

"Patroli ini sebenarnya KRYD (kegiatan rutin yang ditingkatkan). Kebetulan saat berpatroli, kami menerima informasi akan ada transaksi narkoba. Maka tim di lapangan yang di dalamnya ada unsur Satnarkoba, diminta menindaklanjutinya," jelasnya.

Dalam penggerebekan itu, ditemukan paket sabu seberat 4,57 gram. Yakni dari tangan ED 3,77 gram dan B membawa 0,8 gram. Polisi mencurigai ED bandar sabu yang menyuplai barang haram itu ke pemesan. Adapun B dan P datang ke rumahnya untuk mengambil pesanan. "Dua tersangka lain datang ke rumah bandar buat ambil pesanan sekaligus icip-icip. Penggerebekan sekitar pukul 00.30," ujarnya.

Selain menyita sabu-sabu sebagai barang bukti, petugas juga mengamankan satu timbangan digital, dua unit ponsel, plastik klip, lakban hitam, pipa pipet kaca, sebuah korek api, alat pengisap dan potongan sedotan plastik. Tiga tersangka berikut barang bukti kini diamankan polisi.

Hajar mengatakan dua tersangka asal Wonogiri berprofesi sebagai sopir truk. Mereka terindikasi sebagai kurir sabusabu. Menurut pengakuan para tersangka, mereka terpikat upah pengiriman yang menggiurkan. "Katanya buat sampingan penghasilan," lanjutnya.

Lebih lanjut dikatakannya, barang bukti kasus ini tergolong banyak. Sehingga polisi bakal lebih menyeriusi jaringan peredaran yang mengikat para tersangka tersebut. Melihat lokasi penangkapan dan penggerebekan di daerah pelosok, Hajar mengindikasi peredaran narkoba dan obat terlarang mulai menjauhi perkotaan.

"Mungkin karena wilayah perkotaan sudah sering dilakukan penyekatan, paka pelaku menghindarinya. Wilayah kota ini seperti Jaten, Colomadu dan Gondangrejo. Mereka memilih daerah pelosok," ungkapnya. **(Lim)-d**

KR-Abdul Alim

Tersangka peredaran sabu-sabu diintrogasi polisi.

DUGAAN PENYIMPANGAN KREDIT DI BANK JOGJA

Berkas Dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor

YOGYA (KR) - Berkas perkara satu tersangka yakni, KVA (36) sebagai mantan direktur perusahaan swasta, yang mengajukan kredit dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor Yogya. Sedangkan untuk 4 tersangka lainnya masih dalam tahap penyidikan di Kejati DIY.

Kasi Penkum Kejati DIY, Sarwo Edi SH, Senin (30/8), mengungkapkan Tim Jaksa Penuntut Umum Kejati DIY kemarin telah melimpahkan berkas perkara tersangka KVA ke Pengadilan Tipikor Yogya. Tersangka akan dijerat dengan Pasal 2 dan 3 UU No 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi.

":Berkas perkara hari ini (kemarin) sudah dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor oleh Tim Jaksa Penuntut Umum. Selanjutnya menunggu jadwal sidang perkaranya," jelas Sarwo Edi.

Disinggung tentang tersangka lainnya, menurut Edy, untuk tersangka FEF (26) sebagai bendahara perusahaan swasta yang mengajukan kredit belum dilimpahkan ke Pengadilan Tipikor. Hal itu dikarenakan tersangka FEF juga dijerat dengan pasal Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU).

"Untuk berkas perkara tersangka FEF belum bisa diserahkan ke pengadilan karena selain tindak pidana korupsi, tersangka juga dijerat dengan pasal TPPU. Jadi tersangka masih dilakukan penyidikan," terangnya.

Sedangkan untuk tersangka AW selaku Kepala Cabang Bank Jogja Gedongkuning, EK sebagai Kasi Kredit dan LP bagian marketing juga masih dalam tahap pemeriksaan saksi dan pengumpulan bukti.

"Untuk ketiga tersangka lainnya juga masih dalam penyidikan di tim Penyidik Kejati DIY. Beberapa saksi sedang dimintai keterangan terkait peran para tersangka," paparnya.

Sebagaimana diketahui, kasus ini bermula pada Agustus Tahun 2019, Bank Jogja melakukan MoU dengan sebuah perusahaan swasta di Yogya untuk pemberian kredit karyawan. Kemudian pada September hingga Desember 2019, perusahaan tersebut mengajukan pinjaman untuk 167 karyawan.

Atas pengajuan kredit tersebut, pihak bank mencairkan kredit sebesar Rp 27,4 miliar secara bertahap. Untuk pinjamannya berkisar Rp 80 juta hingga Rp 300 juta dengan masa waktu 10 tahun atau 120 bulan. Ternyata dari 167 karyawan tersebut, hanya 5 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan tersebut. Sedangkan sisanya merupakan karyawan fiktif. Kemudian mulai September 2020, kredit macet. **(Sni)-d**

Ibu Muda Tewas di Tangan Suami

BANJARNEGARA (KR) - Seorang ibu muda beranak satu, Yohana (21) warga Dukuh Buntu Desa Bakal Batur Banjarnegara, tewas mengenaskan akibat dianiaya dengan senjata tajam oleh suaminya, Rendi (30).

Peristiwa berdarah itu terjadi pada Minggu (29/08) sekitar pukul 15.00, di jalan desa setempat. Korban mengalami luka parah di leher dan tangan. Pelaku melarikan diri setelah korban roboh bermandikan darah.

Pasangan tersebut sejak beberapa waktu lalu pisah ranjang. Yohana tinggal bersama bersama orangtuanya di Dukuh Bakal, sedangkan Rendi pulang ke tempat asal di Desa Gembol Pejawaran, beberapa kilometer dari Dukuh Bakal.

Informasi yang diperoleh *KR* menyebutkan, kejadian tersebut pertama kali diketahui oleh Fauzan Abadi (50) warga setempat, saat menunggui kios miliknya. "Saya lihat ada lelaki dan perempuan bertengkar. Si perempuan dianiaya kemudian jatuh tersungkur dan terus dipukuli," tuturnya.

Fauzan kemudian bergegas menuju ke tempat kejadian. "Saya melihat pelaku menusuk-nusuk leher korban dengan pisau. Saya berteriak minta tolong sambil menendang pelaku," ujarnya.

Pelaku berusaha menyerang Fauzan, beruntung dapat menghindar. Kemudian ia berusaha menahan laju sepeda motor pelaku yang akan digunakan untuk kabur, namun gagal. Pelaku yang mengenakan penutup muka itu tancap gas ke arah Kecamatan Batur.

Warga sekitar tempat kejadian berdatangan dan membawa korban ke Puskesmas 2 Batur di Dieng menggunakan sepedamotor. Namun karena di Puskesmas tersebut tak ada dokter, selanjutnya dilarikan ke Puskesmas 1 Batur menggunakan mobil bak terbuka. Korban meninggal beberapa menit kemudian saat sedang ditangani oleh tenaga medis akibat terlalu banyak mengeluarkan darah.

Dalam pada itu, saksi lain Ny Suniati (50) orang kedua yang datang ke tempat kejadian setelah Fauzan, mengaku sempat bertanya kepada korban siapa pelaku penganiayaan. "Ia bilang, pelakunya suami sendiri," tuturnya.

Kasat Reskrim Polres Banjarnegara, AKP Dona Priyadi, membenarkan kejadian teresbut. "Sampai saat ini masih dalam penyelidikan. Tersangka pelaku masih dikejar," jelasnya. **(Mad)-d**